

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, temuan pada bab IV akan didiskusikan dan dianalisis secara lintas situs. Analisis lintas situs ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Pada bagian ini akan diuraikan berurutan mengenai: proses pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `Uṣmani di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma`arif Garum, evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `Uṣmani di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma`arif Garum.

A. Proses Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `Uṣmani di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma`arif Garum

Metode `Uṣmani yaitu metode membaca Al-Qur`an yang menekankan pada makhoriḥul huruf, dan ilmu tajwid. Selain itu dalam metode `Uṣmani dibuat materi yang mudah dan praktis, sehingga bisa digunakan untuk semua kalangan, mulai dari usia dini sampai manula. Metode `Uṣmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang semula belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur`an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur`an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya Metode `Uṣmani ini seakan-akan melanjutkan impian ulama salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Metode `Uṣmani ini bisa menjadi generasi ulama salaf, khususnya pada bidang Al-Qur`an.¹

¹Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*,(Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Ponpes Nurul Iman), iii

Dalam Al-Qur`an dengan metode `Uṣmani di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum menggunakan strategi yaitu menggunakan empat strategi yaitu individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Individual/ sorogan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai peserta. Sedangkan peserta yang menunggu giliran, diberi tugas menulis, membaca, dan atau yang lainnya.² Di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum kegiatan privat/individual ini biasanya dilakukan untuk juz bawah/dasar, yaitu juz pemula, 1, 2, dan 3. Hal ini dilakukan mengingat pada juz dasar penanaman konsep tentang panjang pendek suatu bacaan dan makhorijul huruf yang ditekankan sehingga membutuhkan pembelajaran yang individual/privat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bacaan. Dalam metode privat/klasikal, tahapan yang dilakukan adalah setelah seluruh siswa selesai menerima materi hari itu, siswa membaca satu persatu di hadapan guru Al-Qur`an tanpa dibarengi dengan siswa yang lain. Namun di MI Perwanida Kota Blitar dalam kegiatan untuk metode privat individual ini guru Al-Qur`an tidak menggunakan alat peraga `Uṣmani dalam mengajarkannya, karena beberapa alasan salah satunya karena kesulitan dalam perawatannya. Sedangkan di SDI Ma'arif Garum menggunakan peraga `Uṣmani dalam mengajarkannya.

Klasikal – Individual yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Pembelajaran dengan strategi klasikal individual merupakan

² Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendiidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*”,(Blitar: 2009), 12.

pembelajaran Al-Qur`an yang dijalankan secara bersama-sama dengan menggunakan alat peraga. Ketika mengajar, guru Al-Qur`an menggunakan alat peraga terlebih dahulu dalam pembelajarannya, namun setorannya tetap individu.³ Di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum siswa diajak membaca peraga/materi bersama-sama, setelah membaca peraga/materi siswa setoran dengan guru Al-Qur`an dengan kegiatan individual. Yang satu membaca dan yang lain menyimak bacaan temannya, jika terjadi kesalahan dalam bacaannya, maka teman yang menyimak membaca mengingatkan bersama-sama, kemudian yang membaca diberi kesempatan untuk membetulkannya. Yang membedakan di kedua sekolah adalah terletak pada penggunaan peraga, kalau di MI PERWANIDA tidak menggunakan peraga dan langsung menggunakan juz, sedangkan di SDI Ma'arif Blitar ini menggunakan peraga. Untuk mekanisme pelaksanaannya sama sesuai dengan teori.

Klasikal Baca Simak (KBS). Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individual pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing peserta, disimak oleh peserta yang tidak membaca dan mulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.⁴ Di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum kegiatan klasikal baca simak yaitu pembelajaran baca Al-Qur`an dengan cara bersama-sama membaca, lalu dilanjut dengan setoran siswa dengan sistem siswa yang satu membaca ditempatnya, maka siswa yang lain menyimak. Siswa membaca secara langsung bergantian di tempat duduk

³ *Ibid.*, 13.

⁴ *Ibid.*, 14.

mereka masing-masing. Siswa lain yang tidak membaca menyimak halaman siswa yang sedang membaca. Jika siswa yang membaca melakukan kesalahan, maka siswa menyimak dan menegur siswa yang melakukan kesalahan, siswa yang membaca tadi diberi kesempatan membenarkan bacaanya. Siswa tadi diberi kesempatan tiga kali untuk membenarkan sendiri bacaan mereka yang salah, jika sampai tiga kali ternyata masih salah juga bacaanya, maka guru Al-Qur`an menyuruh siswa lain membantu membenarkan bacaan siswa yang salah. Jika masih salah, maka guru memberi contoh bacaan yang benar. Begitu seterusnya sampai seluruh siswa mendapatkan giliran satu persatu.

Klasikal Baca Simak Murni (KBSM). Semua peserta menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua peserta lancar. Jika baru sebagian peserta yang membaca namun halaman pelajaran pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran, dan baru pindah pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.⁵ Di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi klasikal baca simak murni yaitu halaman bacaan untuk masing- masing siswa itu sama. Tetap diawali dengan membaca peraga bersama, lalu dilanjutkan dengan setoran kepada guru Al-Qur`an dengan sistem yang satu membaca dan yang yang lain menyimak bacaan temannya. Misalkan, siswa A membaca juz 7 halaman 1, maka semuanya membaca juz 7 halaman 1. Akan tetapi, kebanyakan metode ini digunakan untuk tingkat Al-Qur`an karena

⁵ *Ibid.*, 15.

menyeragamkan kemampuan siswa di tingkat Al-Qur`an lebih mudah dari pada menyeragamkan siswa pada tingkat juz. Ketika proses setoran kepada guru Al Qur`an, siswa yang lain harus menyimak bacaan temannya. Jika temannya yang membaca mengalami kesalahan, maka temannya harus mengingatkan, siswa yang membaca tadi diberi kesempatan membenarkan bacaanya. Metode ini dinamakan murni karena semua juznya sama, halaman siswa, dan kemampuannya siswa dalam satu kelas ini sama. Pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum ini hanya di kelas Al-Qur`an saja yang menggunakan metode klasikal baca simak murni.

Tahapan Mengajar Metode `Uṣmani menurut buku *Buku Panduan Pendiidkan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)* adalah sebagai berikut :⁶

1. Pembukaan, berupa Salam, Hadroh fatihah, Doa awal pelajaran
2. Apersepsi
 - a. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
 - b. Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.
3. Penanaman konsep
 - a. Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
 - b. Mengusahakan murid memahami materi.
4. Pemahaman. Latihan bersama- sama secara satu kelompok.

⁶ *Ibid.*, 10-11.

5. Keterampilan. Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
6. Penutup
 - a. Pesan moral pada murid
 - b. Do'a penutup
 - c. Salam⁷

Dalam langkah-langkah pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di MI PERWANIDA Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum sudah sesuai dengan sistematika metode `Uṣmani, namun dalam menerapkannya ada perbedaan. Di MI PERWANIDA Kota Blitar ketika proses pembukaan ada tanya kabar ke siswa, sedangkan di SDI Ma'arif Garum tidak ada tanya kabar ke siswa.

B. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode `Uṣmani di MI Perwanida Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum

Evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur`an dengan Metode `Uṣmani , guru harus mengadakan evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:⁸

1. Test Pelajaran yaitu tes/ evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB alam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan murid.⁹
2. Test Kenaikan Juz yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli Al-Qur`an yang petunjuk) terhadap murid yang

⁷ *Ibid.*, 10-11.

⁸ *Ibid.*, 16-17.

⁹ *Ibid.*, 12-15.

menyelesaikan juz masing- masing. Test/evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/ modul yang telah dipelajari.

3. Khotam Pendidikan Al-Qur`an. Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti Pra TAS (Tashih Akhir Santri) yang diadakan oleh koordinator kecamatan. Syarat untuk bisa mengikuti Pra TAS adalah:

- a. Mampu membaca Al-Qur`an dengan tartil
- b. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- c. Dapat mewaqofkan dan mengibtida`kan bacaan Al-Qur`an dengan baik.

Pra TAS digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan santri yang kemudian dapat dilakukan perbaikan-perbaikan oleh lembaga pendidikan agar saat TAS (Tashih Ahir Santri) yang dilaksanakan oleh Koordinator Pusat `Uşmani hasilnya bisa maksimal. Selain itu, dengan Pra TAS akan dapat diketahui kriteria mutu santri. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut¹⁰ :

1. Standart kelulusan TPQ Type A dengan Syahadah Type A :
 - a. Khotam Al qur'an 30 Juz
 - b. Hafal Juz 7
 - c. Hafal Suroh Yasin
 - d. Hafal Tajwid
 - e. Hafal tahlil mini

¹⁰ Proposal TAS Taman Pendidikan Al Qur`an Metode `Usmani periode Maret dan Rojab 1439

- f. Hafal surat-surat Pendek Mulai الضحى والسampai الناس. Hafal Tarjamah surat-surat pendek mulai الفاتحة sampai النصر
 - g. Menulis arab
 - h. Sholat
 - i. Wudhu
2. Standart kelulusan TPQ Type B dengan Syahadah Type B:
- a. Khotam Al qur'an 30 Juz
 - b. Hafal Juz 7
 - c. Hafal Tajwid
 - d. Hafal tahlil mini
 - e. Hafal surat-surat Pendek Mulai الضحى والسampai الناس
 - f. Hafal Tarjamah surat-surat pendek mulai الفاتحة sampai النصر
 - g. Menulis arab
 - h. Sholat
 - i. Wudhu
3. Standart kelulusan TPQ Type C dengan Syahadah Type C:
- a. Khotam Al qur'an 30 Juz
 - b. Hafal Juz 7
 - c. Hafal Tajwid
 - d. Hafal tahlil mini
 - e. Hafal surat-surat Pendek Mulai الضحى والسampai الناس
 - f. Menulis arab
 - g. Sholat

h. Wudhu

4. Standart kelulusan TPQ Type D dengan Syahadah Type D

a. Khotam Al Qur'an 30 Juz

b. Hafal Juz 7

c. Hafal Tajwid

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode 'Usmāni di MI PERWANIDA Kota Blitar dan SDI Ma'arif Garum sudah sesuai dengan standar evaluasi metode 'Usmāni pusat, dimana di MI Perwanida untuk evaluasi harian tidak memakai kartu/buku prestasi, tetapi hasil evaluasi harian ditulis di buku agenda guru sedangkan di SDI Ma'arif Garum evaluasi harian melalui buku prestasi siswa, evaluasi akhir juz dan evaluasi pra Tashih Akhir Santri (TAS), dan evaluasi Tashih Akhir Santri (TAS). Evaluasi materi tambahan berbeda dengan evaluasi juz. Untuk evaluasi hafalan setiap hari guru menambah satu ayat dalam satu surat. Di MI PERWANIDA Kota Blitar sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS) terdapat kelas khusus dengan dibimbing guru Al-Qur'an langsung. Sedangkan di SDI Ma'arif Garum sebelum pra Tashih Akhir Santri (TAS) terdapat kelas khusus juga ada tim yang beranggotakan 4 orang, yang berfungsi untuk memberikan pre-tes kepada siswa melalui Pra TAS lembaga.

Faktor yang mendukung proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode 'Usmāni di MI PERWANIDA Kota Blitar adalah motivasi dari kepala madrasah dan guru Al-Qur'an tidak pernah lupa untuk selalu memberi semangat dan motivasi. Faktor yang menghambat proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode 'Usmāni di MI PERWANIDA Kota Blitar

adalah latar belakang asal TK yang berbeda-beda, belum memakai peraga, kegiatan lomba lomba akademik, masa liburan yang tidak terprogram, kelas yang menyebar, tidak punya sekretariat, kurangnya pendampingan dari guru kelas.

Faktor yang mendukung proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma`arif Garum adalah dukungan yayasan, guru yang sudah terstandarisasi metode `Uṣmani dan dekat dengan koordinator pusat `Uṣmani.

Faktor yang menghambat proses dan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode `Uṣmani di SDI Ma`arif Garum adalah latar belakang asal TK yang berbeda-beda dan jumlahnya ruangan yang kurang.

Di SDI Ma`arif Garum ini sudah sering ikut TAS dan mengadakan *munaqasyah*. Untuk MI PERWANIDA Kota Blitar masih dua kali mengikuti TAS dan melaksanakan *munaqasyah*. Dengan kegiatan TAS ini seorang guru Al-Qur`an mampu mengetahui seberapa besar keberhasilannya dalam mengajar Al-Qur`an metode `Uṣmani